

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Tenaga Kerja, Modal, omzet, Biaya terhadap laba industri rotan di Kabupaten Cirebon. Penelitian akan dilaksanakan dengan mengambil data dari usaha industri rotan menggunakan kuesioner dan melakukan beberapa wawancara dengan pihak yang bersangkutan

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, yaitu apabila datanya telah terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol. Data kualitatif yang berbentuk kata-kata tersebut disisihkan untuk sementara, karena akan sangat berguna untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis dan kuantitatif.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

1) Variabel *Independent* (Variabel bebas)

Variabel bebasnya adalah Tenaga Kerja, Modal, Omzet dan Biaya.

2) Variabel *Dependent* (Variabel Terikat)

Variabel dependent yang diteliti dalam penelitian ini adalah laba usaha industri rotan. Sedangkan batasan operasional dari variabel tersebut dalam penelitian ini tertera pada Tabel 3.1

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

No. (1)	Variabel (2)	Definisi (3)	Satuan (4)	Skala (5)
1.	Laba Industri Rotan (Y)	Laba Industri Rotan adalah pendapatan bersih yang diperoleh oleh pengusaha rotan selama 1 bulan.	Rupiah	Rasio
2	Tenaga Kerja (X1)	Tenaga Kerja adalah Jumlah orang yang bekerja di industri rotan.	Orang	Rasio
3	Modal (X2)	Modal adalah nilai peralatan, mesin dan lainnya yang digunakan dalam aktivitas produksi industri rotan.	Rupiah	Rasio
4	Omzet (X3)	Omzet adalah pendapatan kotor yang diterima selama 1 bulan hasil dari produksi industri rotan.	Rupiah	Rasio
5	Biaya Total (X4)	Total biaya yang dikeluarkan oleh industri yang menghasilkan suatu barang di industri rotan.	Rupiah	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan, yaitu mempelajari, memahami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi hal-hal yang sudah ada untuk mengetahui apa yang sudah ada dan apa yang belum ada dalam bentuk jurnal-jurnal atau karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Selain itu dalam penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada para pelaku usaha industri rotan di Kabupaten Cirebon

3.2.2.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data primer mencoba menjangkau informasi melalui wawancara dan penyebaran kuesioner untuk memperoleh informasi atas studi kasus Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Industri Rotan di Kabupaten Cirebon.

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner dan wawancara dengan para pelaku usaha industri rotan di Kabupaten Cirebon, kemudian ditabulasi serta disusun untuk dijadikan bahan kepentingan pengolahan dan analisis data.

3.2.2.2 Populasi

Populasi adalah totalitas dari semua obyek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti. Dalam penelitian ini populasinya adalah para pelaku usaha industri rotan di Kabupaten Cirebon khususnya di kecamatan Plered. Jumlah seluruh industri rotan di Kabupaten

Cirebon khususnya di kecamatan Plered yaitu sebanyak 35 unit usaha seperti yang terdapat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Laporan Unit Usaha Rotan Kabupaten Cirebon

Tahun	Jumlah
2021	35
Jumlah	35

Sumber: *Disperindag Kabupaten Cirebon 2022*

3.2.2.3 Prosedur pengumpulan data

a. Studi literatur

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data awal mengenai data terekap mengenai para pelaku usaha industri rotan di Kabupaten Cirebon.

Selanjutnya dicoba diamati eksisting karakteristiknya melalui wawancara dan penjarangan data primer melalui instrument kuesioner, khususnya yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi laba industri rotan di Kabupaten Cirebon.

b. Wawancara

Dalam hal ini, wawancara dilakukan dengan para pelaku usaha industri rotan di Kabupaten Cirebon dengan dibantu oleh kuesioner yang telah dipersiapkan dengan mengambil sejumlah sampel.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dari para pelaku usaha industri rotan di Kabupaten Cirebon untuk mengumpulkan data informasi tentang tenaga kerja, modal, omzet, dan biaya terhadap laba usaha industri rotan di Kabupaten Cirebon.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu instrumen yang dipergunakan pada teknik pengumpulan informasi primer sebagai *update* data pada penelitian ini. Penyebaran kuesioner dilakukan pada para pelaku usaha industri rotan di Kabupaten Cirebon untuk mengumpulkan data tenaga kerja, modal, omzet dan biaya terhadap laba industri rotan di Kabupaten Cirebon.

3.2.2.4 Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan software Eviews 9. Eviews adalah program computer yang digunakan untuk mengolah data statistic dan data ekonometri. Program ini tersedia dalam versi MS windows dan macintosh.

Keunggulan Eviews sendiri adalah pada kemampuannya untuk menyesuaikan kasus *time-series*. Meskipun tetap dapat mengolah data *cross section* dan data panel. Penggunaan Eviews juga cukup mudah, hanya perlu melakukan beberapa klik maka hasil akan muncul di layar screen.

3.3 Model Penelitian

Model penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah model regresi linier berganda. Uji regresi ini digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh

antara tenaga kerja, modal, omzet, dan biaya terhadap laba industri baik secara parsial maupun bersama-sama.

Adapun persamaan regresi linier (dalam bentuk logaritma), sebagai berikut:

$$\text{Log } Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Log} X_1 + \beta_2 \text{Log} X_2 + \beta_3 \text{Log} X_3 + \beta_4 \text{Log} X_4 + e$$

Dimana:

Y = Laba Industri Rotan

β_0 = *Intercept*

β_1 = Koefisien X_1

β_2 = Koefisien X_2

β_3 = Koefisien X_3

β_4 = Koefisien X_4

X_1 = Tenaga Kerja

X_2 = Modal

X_3 = Omzet

X_4 = Biaya

e = *Error Term*

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan diupayakan dapat menghasilkan nilai parameter model yang baik, pada penelitian ini penulis menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Beberapa studi menjelaskan dalam penelitian regresi dapat dibuktikan bahwa metode OLS menghasilkan estimator linear yang tidak bias

dan terbaik (*best linear unbiased estimator*) atau BLUE. Namun ada beberapa syarat agar penelitian dapat dikatakan BLUE, persyaratan tersebut adalah model linear, tidak bias, memiliki tingkat varians yang terkecil dapat disebut sebagai estimator yang efisien.

3.4.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistic dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan (hipotesis). Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Uji hipotesis yang dilakukan antara lain:

3.4.2.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini bertujuan untuk menjelaskan seberapa besar variasi dari variabel terikat tidak dapat diterangkan oleh variabel bebas. Apabila $R^2 = 0$, artinya variasi dari variabel terikat tidak dapat diterangkan oleh variabel bebas sama sekali.

Sementara apabila $R^2 = 1$, artinya variasi dari variabel terikat dapat diterangkan 100% oleh variabel bebas. Dengan demikian model regresi akan ditentukan oleh R^2 yang nilainya antara nol dan satu.

3.4.2.2 Uji Signifikan Parameter (Uji t)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi variabel independent yaitu Tenaga Kerja, Modal, Omzet, dan Biaya secara individu terhadap variabel dependennya yaitu Laba Industri Rotan. Kriteria:

- $H_0 : \beta_i \leq 0$ (artinya tidak terdapat pengaruh positif variabel tenaga kerja, modal, omzet, dan biaya terhadap laba industri rotan).
 - $H_a : \beta_i > 0$ (artinya terdapat pengaruh positif variabel tenaga kerja, modal, omzet, dan biaya terhadap laba industri rotan).
1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat keyakinan 95%, maka H_0 ditolak ini berarti terdapat pengaruh positif variabel tenaga kerja, modal, omzet, dan biaya terhadap laba industri rotan.
 2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dengan tingkat keyakinan tertentu 95%, maka H_0 diterima ini berarti tidak terdapat pengaruh positif variabel tenaga kerja, modal, omzet, dan biaya terhadap laba industri rotan

3.4.2.3 Uji Signifikansi Bersama-sama (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independent terhadap variabel dependen. Selain itu uji F dapat dilakukan untuk mengetahui signifikansi koefisien determinasi R^2 . Sedangkan Hipotesis dalam uji F adalah sebagai berikut:

- $H_0 : \beta = 0$

Secara bersama-sama variabel bebas yaitu tenaga kerja, modal, omzet dan biaya tidak berpengaruh signifikan terhadap laba industri rotan.

➤ $H_a : \beta > 0$

Secara bersama-sama variabel bebas yaitu tenaga kerja, modal, omzet dan biaya berpengaruh signifikan terhadap laba industri rotan.

Dengan demikian keputusan yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $F_{\text{statistik}} \leq \text{nilai } F_{\text{tabel}}$, artinya semua variabel independen yaitu tenaga kerja, modal, omzet dan biaya terhadap laba industri rotan.
2. Jika nilai $F_{\text{statistik}} > \text{nilai } F_{\text{tabel}}$, artinya semua variabel independen yaitu tenaga kerja, modal, omzet dan biaya terhadap laba industri rotan.

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Jika terjadi penyimpangan akan asumsi klasik yang digunakan pengujian statistic non parametric untuk mendapatkan model regresi yang baik, model regresi tersebut harus terbebas dari multikolinearitas, autokolerasi, normalitas dan heteroskedastisitas. Cara yang digunakan dalam menguji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

3.4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat asumsi data model simultan OLS terdistribusi normal. Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Distribusi normal data dimana data memusatkan pada nilai rata-rata dan median. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang digunakan baik yang dijadikan sebagai variabel dependen ataupun yang dijadikan sebagai variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Langkah yang

digunakan dalam program software Eviews 9 untuk menguji normalitas variabel yang digunakan dimulai dengan membuka lembar *output* model regresi.

Pada lembar *output* model regresi klik tab *View*, kemudian pilih residualtes dan Histogram. Kemudian pilih *normality test*. Pendeteksian apakah residualnya berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas Jarque Bera (JB) dengan tingkat signifikansi. Pada penelitian ini tingkat signifikansi adalah 0,05, kemudian untuk menarik kesimpulan dilakukan pengujian hipotesis dilakukan pada persamaan pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Probabilitas Jarque Bera (JB) $< 0,05$, maka residualnya berdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai Probabilitas Jarque Bera (JB) $> 0,05$, maka residualnya berdistribusi normal.

3.4.3.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali,2005). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Berikut ciri-ciri yang sering ditemui apabila model regresi mengalami multikolinearitas:

1. Terjadi perubahan yang berarti pada koefisien model regresi (misal nilainya menjadi lebih besar atau kecil) apabila dilakukan penambahan atau pengurangan sebuah variabel bebas dari model regresi.
2. Diperoleh nilai R-square yang besar, sedangkan koefisien regresi tidak signifikan pada uji parsial.

3. Tanda positif atau negative pada koefisien model regresi berlawanan dengan yang disebutkan dalam teori (atau logika). Misal, pada teori (atau logika) seharusnya b_1 bertanda positif, namun yang diperoleh justru bertanda negatif.
4. Nilai standart error untuk koefisien regresi menjadi lebih besar dari yang sebenarnya (*overestimated*).

Pengujian multikolinearitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji *collinierity statistic*. Menurut (Ghozali, 2005) dalam melakukan uji multikolinearitas harus terlebih dahulu diketahui *Variance Inflation Factor* (VIF).

Pedoman untuk mengambil suatu keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika *Variance Inflation Factor* (VIF) $> 5\%$, maka artinya terdapat persoalan multikolinearitas diantara variabel bebas.
2. Jika *Variance Inflation Factor* (VIF) $< 5\%$, maka artinya tidak terdapat persoalan multikolinearitas diantara variabel bebas.

3.4.3.3 Uji Autokolerasi

Autokolerasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Kuncoro,2003). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokolerasi dilakukan pengujian Durbin-Watson (DW) dengan melihat model regresi linear berganda. Jika nilai Durbin-Watson berada di bawah angka 2 maka model tersebut terbebas dari autokolerasi (Lubis *et.al*, 2007). Syarat untuk dilakukannya pengujian Durbin-Watson (DW) apabila berbedanya kesimpulan

antara satu orang dengan yang lainnya dan gambar terlihat mempunyai skala yang berbeda.

Adapun uji autokolerasi yang lainnya yaitu uji LM (*Lagrange Multiplier*).

Adapun prosedur uji LM, yaitu:

1. Estimasi persamaan regresi dengan metode OLS dan kita dapatkan residualnya.
2. Melakukan regresi \widehat{e}_t dengan variabel independent, jika lebih dari independen dan lag dari residual e_{t-1}, e_{t-2} . Langkah kedua ini dapat ditulis:

$$\widehat{e}_t = \lambda_0 + \lambda_1 X_t + P_1 \widehat{e}_{t-1} + P_2 \widehat{e}_{t-2} + \dots + P_p \widehat{e}_{t-p} + V_1 \quad \text{Kemudian}$$

dapatkan R^2 dari persamaan regresi ini.

Jika sampel adalah besar, maka menurut Breush dan Godfrey dalam model seperti diatas akan mengikti distribusi X^2 dengan df sebanyak p. Jika X^2 hitung lebih besar dari X^2 tabel pada derajat kepercayaan tertentu, maka terjadi autokolerasi. Sebaliknya, jika X^2 hitung lebih kecil dari X^2 tabel maka model tidak mengandung unsur autokolerasi.

3.4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika terjadi suatu keadaan dimana variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi, maka dikatakan dalam model regresi tersebut terdapat suatu gejala heteroskedastisitas

(Gujarati,2003). Untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel atau tidak salah satu pengujiannya menggunakan metode *Residuals- Fitted Tesr* dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika *Prob, Chi-Square* < 0,05 signifikansi tertentu; artinya terjadi gejala heteroskedastisitas.
- Jika *Prob. Chi-Square* > 0,05 signifikansi tertentu; artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.